

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian Keperawatan

Pasien Sdr. D berusia 26 tahun masuk RSJD DR. RM Soedjarwadi dan dirawat di ruang Flamboyan pada tanggal 25 April 2024 dengan keluhan berbicara sendiri, mondar-mandir, sulit tidur lebih dari 2 minggu, bingung, banyak melamun. Pasien dirawat di RSJD sudah 3 kali. Pasien terakhir dirawat pada bulan Januari 2023.

Pasien Tn. H berusia 28 tahun masuk RSJD DR. RM Soedjarwadi dan dirawat di ruang Flamboyan pada tanggal 28 April 2024 dengan keluhan sering melamun dan terkadang berbicara sendiri, sulit tidur selama 4 hari, terkadang berteriak sendiri. pasien mengatakan dirawat di RSJD sudah 2 kali, pasien terakhir dirawat pada tahun 2020.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kedua partisipan Sdr. D dan Tn. H adalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran

3. Perencanaan Keperawatan

Rencana keperawatan yang dilakukan pada kedua partisipan dengan halusinasi pendengaran yaitu strategi pelaksanaan mengontrol halusinasi dengan kriteria hasil pasien mampu mengulang cara mengontrol halusinasi : menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan

4. Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada kedua partisipan dengan halusinasi pendengaran yaitu pasien dapat melaksanakan strategi pelaksanaan 1 hingga strategi pelaksanaan 5 dan melaksanakan terapi musik klasik sesuai prosedur.

5. Penerapan Terapi Musik Klasik

Penerapan terapi musik klasik dilakukan selama 5 hari dengan waktu 10 hingga 15 menit sebagai terapi distraksi halusinasi pendengaran didapatkan hasil bahwa terapi musik klasik dapat menurunkan tanda dan gejala dari halusinasi pendengaran.

6. Evaluasi

Setelah dilakukan penerapan terapi musik klasik pada kedua partisipan dengan halusinasi pendengaran dapat menurunkan tanda dan gejala dari halusinasi pendengaran serta kedua partisipan mampu mengontrol halusinasi.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Terapi musik klasik diharapkan dapat dilakukan dan dapat menjadi salah satu pilihan terapi distraksi bagi pasien dengan halusinasi pendengaran untuk membantu dalam mengontrol halusinasi.

2. Bagi Perawat

Terapi musik klasik diharapkan dapat diterapkan oleh perawat kepada pasien dengan halusinasi pendengaran sebagai terapi distraksi dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pasien dengan halusinasi pendengaran.

3. Bagi RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah

Hasil penerapan terapi musik klasik pada pasien dengan halusinasi pendengaran diharapkan dapat menjadi bahan informasi pihak Rumah Sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam melaksanakan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan halusinasi pendengaran secara profesional dan komprehensif.

4. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat menjadi wawasan serta pengetahuan tambahan dengan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan, keterampilan menulis serta pengetahuan yang mendalam terutama pada bidang yang diambil.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penerapan terapi musik klasik dengan mencantumkan karakteristik partisipan yang diberikan terapi serta dapat memodifikasi lingkungan yang lebih kondusif sehingga pemberian terapi dapat optimal.